

Analisis sektor unggulan Kota Jambi dalam menghadapi Pandemi Covid-19

Rio Gabriel Simamora

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

E-mail korespondensi : rio.gabs@gmail.com

Abstract

In the years 2016-2019, Jambi City economic growth rate was higher than the Jambi Province and National data, but in 2020, it dropped by 8.07 percent and was lower than the Provincial and National figures. The goal of this study is to identify and describe the major revenue-generating industries and competitiveness sectors in the local economy. Then, on pandemic situation, an examination of the leading and competitive sectors with the potential for development is carried out. In the 2016-2020 timeframe the transportation and warehousing industry is the leading sector with the highest average, according to the results of the LQ analysis. According to the SS research, the largest percentage change is in the power and gas procurement sector. The results of the identification can be utilized to assist additional study in order to help the Jambi City economy accelerate and recover in the face of the COVID-19 pandemic.

Keywords: *economic potential, LQ, shift share.*

Abstrak

Laju pertumbuhan ekonomi kota Jambi pada Tahun 2016-2019 berada di atas angka Provinsi Jambi dan Nasional, namun pada tahun 2020 merosot tajam sebesar 8,07% serta berada dibawah angka Provinsi dan Nasional. Tujuan dilakukannya penelitian untuk menganalisa dan mendeskripsikan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dan sektor daya saing yang berkontribusi kepada pendapatan asli daerah. Kemudian dilakukan analisa sektor unggulan dan sektor daya saing apa saja yang memiliki potensi perkembangan ditengah masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan para periode tahun 2016-2020 Kota Jambi memiliki sektor transportasi dan pergudangan yang merupakan sektor unggulan dengan rata-rata tertinggi, sementara dari analisis SS pergeseran dengan persentase tertinggi terdapat pada sektor pengadaan listrik dan gas. Hasil identifikasi tersebut dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dalam mendukung percepatan dan pemulihan perekonomian Kota Jambi ditengah masa pandemi COVID-19.

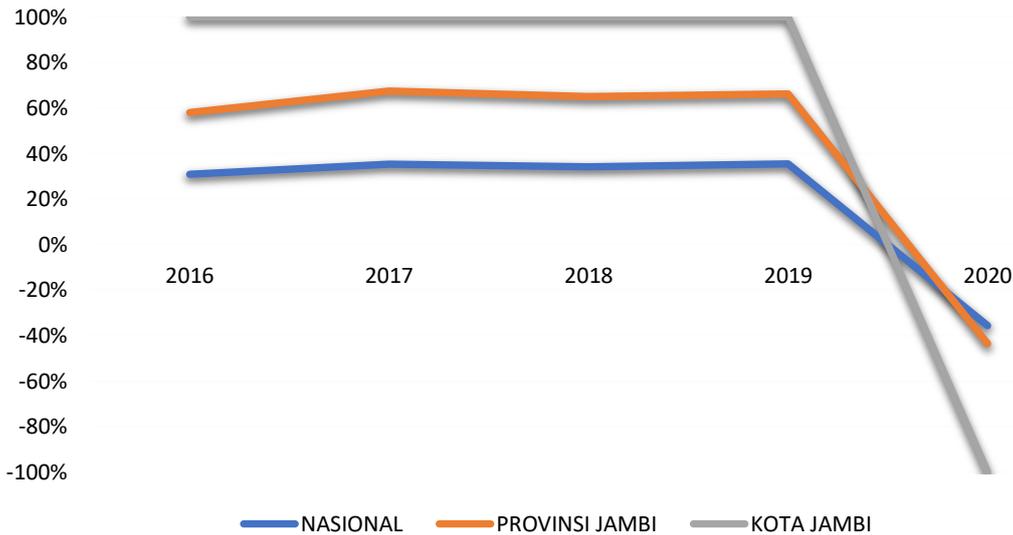
Kata kunci: potensi ekonomi, LQ, SS.

PENDAHULUAN

Potensi wilayah merupakan faktor penentu dalam upaya mendukung daya saing daerah. Potensi Wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang dapat diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah yang bersangkutan (Putri, 2019). Potensi wilayah dapat di definisikan sebagai nilai tambah suatu wilayah dengan memanfaatkan hasil analisa pada sektor-sektor yang terdapat pada sebuah lokasi. Peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terwujud melalui langkah dan tahapan yang melibatkan elemen-elemen dari pengamatan terhadap potensi sebuah wilayah.

Posisi kependudukan memiliki peran penting yang sangat mempengaruhi dinamika dalam perencanaan sebuah wilayah. Proyeksi jumlah penduduk sangat diperlukan tidak hanya sebagai input dalam melihat potensi wilayah yang dapat dikembangkan, namun juga untuk melihat permasalahan wilayah yang timbul akibat dari pertumbuhan populasi penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan yang terjadi pada periode tertentu di suatu wilayah dengan membandingkan perubahan pada waktu sebelumnya, indikator tingkat pertumbuhan penduduk juga sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk dimasa yang akan datang (Bidarti, 2020). Selain itu dalam konteks perkembangan dan pertumbuhan wilayah, analisis kependudukan berhubungan dengan perkiraan seberapa besar tingkat permintaan barang jasa dalam sebuah wilayah yang akan memberikan kontribusi kepada pola dan siklus perekonomian suatu daerah.

Kota Jambi memiliki Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dengan tren positif berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2016-2019 dimana capaian LPE Kota Jambi berada diatas angka rata-rata Provinsi Jambi dan Nasional. Selain melihat proses tersebut secara dinamis dalam periode waktu tertentu dari sudut parsial, pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari rasio perubahan. Dampak dari pertumbuhan ekonomi regional ditunjukkan dari pertumbuhan ekonomi per kapita, indeks pembangunan manusia dan iklim bisnis yang kondusif. Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan pengukuran besaran terhadap meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa (Hidayah & Tallo, 2020). PDRB diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang digunakan dalam produksi (Dyan & Sheiner, 2018). Ketika nilai PDRB suatu daerah menurun maka dapat dikatakan perekonomiannya mengarah ke inflasi (Albab Al Umar et al., 2020).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi, Provinsi Jambi dan Nasional

Perbedaan signifikan capaian LPE sebagai akibat dari pandemi COVID-19 terjadi pada tahun 2020. Dalam periode tersebut angka Kota Jambi merosot tajam sebesar 8,07% serta lebih rendah dari rata-rata Provinsi Jambi dan Nasional. Peristiwa yang terjadi sebagai imbas dari konsep wilayah yang memusatkan potensi pendapatan daerahnya kepada sektor tersier seperti yang diterapkan oleh Kota Jambi. Pertumbuhan ekonomi yang melamban, pemulihan sektor perdagangan serta tingginya angka pengangguran menjadi faktor resiko akibat pandemi di perkotaan (Chong et al., 2021). Hasilnya Badan

Pusat Statistik merilis data terkait PDRB Kota Jambi tahun 2020 turun sekitar 2,68% dari capaian tahun sebelumnya.

Merujuk kepada pertumbuhan ekonomi Kota Jambi sebelum masa pandemi, transformasi pembangunan yang semakin cepat menjadi indikasi bahwa capaian tersebut tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan PDRB dan LPE. Perencanaan pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai langkah dalam memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam rangka menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab (Daryanto, Arief & Hafizrianda, 2018). Memperhatikan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sektor terbaik dan sektor daya saing yang mendukung pembangunan ekonomi wilayah di Kota Jambi serta perubahan sektor apa saja yang terjadi sebagai akibat dari pandemi. Potensi pendapatan baru juga memiliki peluang dalam menjadi sektor unggulan sebagai bentuk spesialisasi daerah guna membangun sistem jaringan perekonomian pada skala luas (Abd. Rahman et al., 2020). Selain melakukan proses analisa terkait dengan sektor perekonomian yang ada, penelitian ini melakukan analisis kependudukan dengan melihat demografi, tingkat pendidikan, angkatan kerja, jenis lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan. Analisa tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan ekonomi wilayah yang terkait dengan kependudukan serta upaya dalam memaksimalkan serapan usia produktif terhadap jenis lapangan kerja yang sesuai dengan merujuk kepada sektor yang berhasil diidentifikasi. Di sisi lain penyerapan angkatan kerja dengan kriteria tertentu akan memberikan kontribusi positif kepada pengembangan potensi lokal yang bermuara kepada peningkatan PAD.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber data *time series* dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi yang fokus pada pertumbuhan sektor ekonomi dan kependudukan. Data yang digunakan berasal dari buku Kota Jambi Dalam Angka periode tahun 2017 – 2021, Provinsi Jambi Dalam Angka Tahun 2021, PDRB Kota Jambi Tahun 2016-2020 dan PDRB Provinsi Jambi Tahun 2016-2020 serta Tinjauan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif fokus kepada instrumen yang dapat diukur seperti angka dan bersifat apa adanya, sementara kualitatif akan menjabarkan analisis data dalam format narasi dan dapat bersifat subjektif, fleksibel dan dinamis. Penelitian dengan metode campuran merupakan metodologi dalam mengumpulkan, menganalisis dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif selama proses penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait kompleksitas permasalahan penelitian.

Penelitian kualitatif melibatkan instrumen yang dapat diukur secara khusus dan terinci, dalam pengukurannya digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dimana analisis LQ digunakan untuk mengetahui tingkat spesialis sektor-sektor ekonomi dalam PDRB suatu wilayah yang akan digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. Selanjutnya SS merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa dan mengetahui kinerja perekonomian daerah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah referensi yang lebih luas seperti provinsi atau nasional. SS adalah metode sederhana untuk membandingkan, mengukur dan mengevaluasi sektor unggulan yang menjadi potensi suatu wilayah (Mo et al., 2020). Penelitian lain mengatakan bahwa

perbedaan antara pertumbuhan output secara langsung di suatu negara dan berdasarkan basis dari area referensi disebut sebagai pergeseran total atau pergeseran bersih (Mogila et al., 2021).

Data *time series* dalam penelitian di analisis dengan membandingkan antara PDRB Kota Jambi dengan Provinsi Jambi. Teknik analisis tersebut menggunakan rumus untuk menghitung sektor-sektor ekonomi yang ada pada suatu wilayah, yaitu:

Rumus :

$$LQ = \frac{ps/pl}{Ps/PI} \dots\dots\dots(1)$$

Di mana :

- LQ = Location quotient
- ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat lokal.
- pl = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat lokal.
- Ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat regional.
- PI = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat regional.

Sementara untuk menghitung Shift Share dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PS = KPP + KPPW \dots\dots\dots(2)$$

Dimana Jika $PS \geq 0$ sektor tersebut dinyatakan progresif dan maju, sementara Jika $PS < 0$ menandakan sektor tersebut lamban atau mundur.

Tahap selanjutnya dilakukan analisis kualitatif untuk menjelaskan kedalaman data dan detail yang diteliti dari metode analisis sebelumnya dengan menguraikan dalam bentuk narasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk menggambarkan proses dan hasil dari penelitian secara lebih rinci. Hasil interpretasi analisis kualitatif akan dihubungkan dengan data analisis kependudukan guna mengetahui pengaruh kependudukan terhadap dinamika dalam perencanaan wilayah.

Fokus penelitian

Penelitian ini fokus menganalisis sektor apa saja yang berkontribusi pada sektor unggulan dan sektor daya saing daerah yang ada dalam skala ekonomi wilayah yang selanjutnya dihubungkan dengan analisis kependudukan untuk melihat potensi dan masalah kewilayahan sebagai tujuan untuk meningkatkan daya saing pembangunan di Kota Jambi.

Lokasi penelitian dan sumber pengumpulan data

Penelitian mengambil lokasi di Kota Jambi dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistik Kota Jambi.

Teknik analisis data

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode LQSS melalui pendekatan interaktif dimana terjadi proses pengumpulan, pengolahan, ekstraksi dan penyajian data terkait dengan analisis ekonomi. Selanjutnya interpretasi dari LQSS akan dikaitkan dengan analisis kependudukan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor unggulan

Salah satu unsur utama yang dibutuhkan dalam meningkatkan pembangunan dari suatu wilayah adalah sektor unggulan. Untuk mengidentifikasi sektor favorit tersebut dilakukan proses bertahap guna mendapatkan LQ rata-rata dan kriteria, selanjutnya dilakukan analisis tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan dan mengetahui kontribusi sektor yang membentuk perekonomian.

Tabel 1. Hasil LQ

No.	Sektor	LQ Kota Jambi					LQ Rata-Rata	Kriteria
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	non basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10	non basis
3	Industri Pengolahan	1,03	1,04	1,03	1,02	0,99	1,02	basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,25	3,31	3,33	3,27	3,13	3,26	basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,76	1,82	1,82	1,96	1,82	1,84	basis
6	Konstruksi	1,22	1,25	1,25	1,23	1,18	1,23	basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,50	2,60	2,62	2,57	2,52	2,56	basis
8	Transportasi dan Pergudangan	3,75	3,85	3,83	3,72	3,20	3,67	basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,93	1,99	2,00	1,98	1,94	1,97	basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,25	1,22	1,22	1,20	1,18	1,22	basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,38	2,37	2,38	2,36	2,33	2,36	basis
12	Real Estate	1,51	1,54	1,60	1,58	1,54	1,55	basis
13	Jasa Perusahaan	2,47	2,49	2,49	2,45	2,40	2,46	basis
14	Administasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,87	1,91	1,89	1,76	1,72	1,83	basis
15	Jasa Pendidikan	1,34	1,36	1,33	1,30	1,28	1,32	basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,02	2,03	1,98	1,94	1,90	1,97	basis
17	Jasa Lainnya	0,72	0,71	0,72	0,71	0,70	0,71	non basis

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 14 sektor unggulan di Kota Jambi yang dimasukkan ke dalam kriteria basis dengan LQ rata-rata > 1 yaitu: sektor transportasi dan pergudangan (3.67), sektor pengadaan listrik dan gas (3.26), sektor pengadaan listrik dan gas (3.26), sektor perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (2.56), sektor jasa perusahaan (2.46), sektor jasa keuangan dan asuransi (2.36). Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1.97), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (1.97), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (1.84), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (1.83), sektor jasa pendidikan (1.32), sektor konstruksi (1.32), sektor informasi dan komunikasi (1.22), sektor industri pengolahan (1.02). Sementara untuk sektor non basis sektor jasa lainnya (0.71), sektor pertambangan dan penggalian (0.10) dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (0.04).

Hasil LQ rata-rata diperoleh dengan membagi akumulasi data *time series* 5 tahun pada tiap sektor dengan jumlah tahun LQ. Dari seluruh sektor unggulan yang terbentuk melalui analisis LQ, tidak ditemukan sektor dengan tren positif naik secara konsisten selamat 5 tahun berturut-turut. Hasil LQ rata-rata diperoleh dengan membagi akumulasi data *time series* 5 tahun pada tiap sektor dengan jumlah tahun LQ. Dari seluruh sektor unggulan yang terbentuk melalui analisis LQ, tidak ditemukan sektor dengan tren positif naik secara konsisten selamat 5 tahun berturut-turut.

Tabel 2. Kuadan Topologi Klassen

Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat
<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran, - Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Real Estate - Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan Komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Administasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Sektor Maju Tapi Tumbuh Lambat	Sektor Tertinggal dan Tumbuh Lambat
	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian - Jasa Lainnya

Sumber : BPS Kota Jambi, 2022

Hasil analisis topologi kelas yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa posisi sektor-sektor yang membentuk perekonomian Kota Jambi yang terdiri dari: 1).Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki karakteristik sektor tertinggal dengan pertumbuhan lambat. 2).Sektor pertambangan dan penggalian memiliki karakteristik sektor tertinggal dengan pertumbuhan lambat. 3).Sektor industri dan pengolahan memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 4).Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat.

Tabel 3. Hasil analisis topologi klassen

No.	Sektor	Provinsi Jambi		Kota Jambi		Keterangan	Kuadran
		Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata kontribusi	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata kontribusi		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,06	33,88%	0,03	1,36%	Sektor Tertinggal dan Tumbuh Lambat	4
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	19,72%	-0,04	1,99%	Sektor Tertinggal dan Tumbuh Lambat	4
3	Industri Pengolahan	0,06	11,92%	0,05	12,03%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,08%	0,10	0,25%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,16%	0,07	0,30%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
6	Konstruksi	0,08	8,49%	0,08	10,29%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,07	13,93%	0,07	35,33%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
8	Transportasi dan Pergudangan	0,00	3,66%	-0,03	13,30%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,05	1,39%	0,05	2,70%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
10	Informasi dan Komunikasi	0,10	4,54%	0,09	5,45%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,06	2,84%	0,05	6,63%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
12	Real Estate	0,07	1,87%	0,08	2,88%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
13	Jasa Perusahaan	0,06	1,41%	0,05	3,44%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
14	Administasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,08	5,57%	0,06	10,04%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
15	Jasa Pendidikan	0,08	4,04%	0,08	5,27%	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,10	1,36%	0,09	2,65%	Sektor Tertinggal Tapi Tumbuh Cepat	2
17	Jasa Lainnya	0,06	1,13%	0,05	0,79%	Sektor Tertinggal dan Tumbuh Lambat	4

Sumber : BPS Kota Jambi, 2022

5).Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 6).Sektor konstruksi memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 7).Sektor perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 8).Sektor transportasi

dan perdagangan memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 9).Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 10).Sektor informasi dan komunikasi memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 11).Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 12).Sektor real estate memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 13).Sektor jasa perusahaan memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 14).Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 15).Sektor jasa pendidikan memiliki karakteristik sektor maju dan tumbuh cepat. 16).Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki karakteristik sektor tertinggal namun tumbuh dengan cepat. 17).Sektor jasa lainnya memiliki karakteristik sektor tertinggal dengan pertumbuhan lambat.

Sektor daya saing

Hasil analisis ini digunakan untuk menganalisa dan mengetahui kinerja perekonomian daerah dengan membandingkan perkembangan sektor yang sama pada wilayah refrensi yang lebih luas.

Tabel 4. Hasil analisis shift share

No.	Sektor	PN	PP	PPW	PS
		RA-1	RI-RA	RI-RA	PP + PPW
1	2	3	4	5	6
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	20,82%	3,23%	-9,89%	-6,66%
2	Pertambangan dan penggalian	20,82%	-	-	-82,15%
3	Industri pengolahan	20,82%	3,26%	-0,47%	2,79%
4	Pengadaan listrik dan gas	20,82%	27,07%	23,21%	50,28%
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	20,82%	5,26%	10,87%	16,13%
6	Konstruksi	20,82%	15,29%	12,98%	28,27%
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	20,82%	8,03%	10,47%	18,50%
8	Transportasi dan pergudangan	20,82%	-	-	-59,68%
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	20,82%	-0,77%	1,63%	0,86%
10	Informasi dan komunikasi	20,82%	25,35%	19,02%	44,37%
11	Jasa keuangan dan asuransi	20,82%	3,79%	3,00%	6,79%
12	Real estate	20,82%	9,47%	14,20%	23,67%
13	Jasa perusahaan	20,82%	3,84%	1,85%	5,69%
14	Administasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	20,82%	13,42%	4,43%	17,85%
15	Jasa pendidikan	20,82%	17,58%	12,79%	30,37%
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	20,82%	27,35%	20,12%	47,46%
17	Jasa lainnya	20,82%	3,11%	1,30%	4,42%
		20,82%	0,00%	0,00%	0,00%

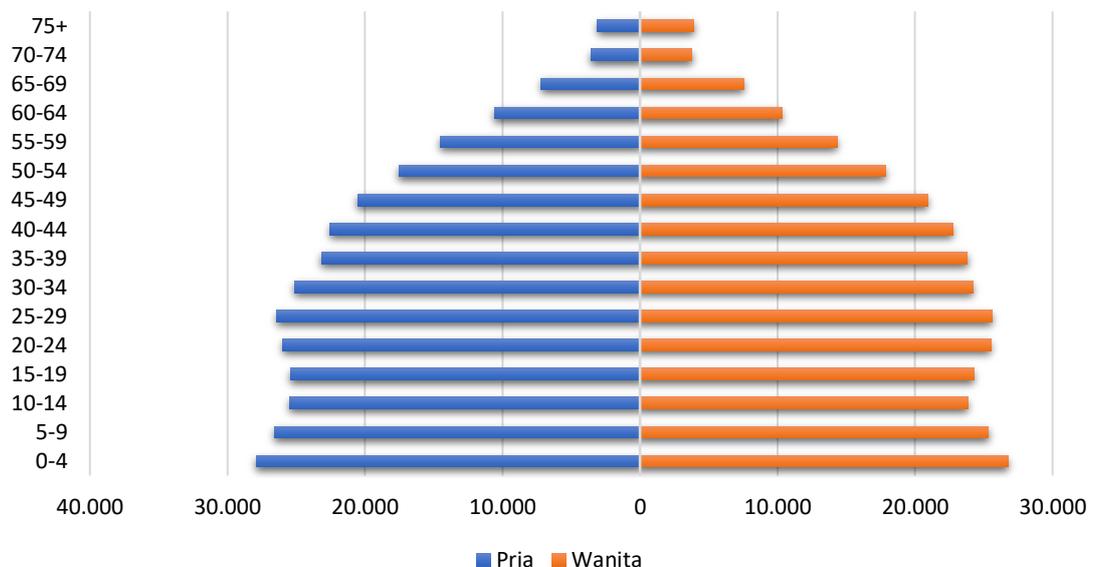
Sumber : BPS Kota Jambi, 2022

Melalui hasil analisis yang dilakukan terdapat 13 sektor daya saing Kota Jambi yang terbentuk dengan urutan persentase dari yang tertinggi hingga terendah sebagai berikut: sektor pengadaan listrik dan gas (50.28%), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (47.46%), sektor pengadaan informasi dan komunikasi (44.37%), sektor jasa pendidikan (30.37%), sektor konstruksi (28.27%), sektor real estate (23.67%), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (18.50%), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (17.85%), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (16.13%), sektor jasa keuangan dan asuransi (6.79%), sektor jasa perusahaan (5.69%), sektor jasa lainnya (4.42%), sektor industri pengolahan (2.79%)..

Identifikasi sektor pertambangan dan penggalian menyatakan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang paling lambat (-82.15%), sementara sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (0.86%) masih lebih baik dari sektor pertanian, kehutanan dan preikanan (-6.66%). Hal yang paling menarik terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan (-59.68%) dimana pada analisis LQ sektor tersebut merupakan sektor unggulan dengan persentase paling tinggi (3.67%).

Kependudukan

Menurut data BPS di tahun 2020 penduduk Kota Jambi berjumlah 606.200 jiwa dengan jumlah penduduk pria 305.407 jiwa sementara jumlah penduduk wanita 300.792 jiwa. Analisis data kependudukan terkait dengan kelompok usia dilakukan untuk melihat pemetaan angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin. Melalui piramida penduduk dapat diketahui bahwa angkatan kerja penduduk Kota Jambi tahun 2020 didominasi oleh kelompok usia 25-29 tahun, berikutnya terdiri dari kelompok usia produktif 20-24 tahun, para urutan ke 3 ditempati kelompok usia produktif 15-19 tahun dan selanjutnya kelompok umur 30-34 tahun merupakan penyumbang usia produktif pada urutan ke 4. Sementara untuk usia 35 sampai dengan 64 tahun pola piramida semakin mengerucut ke atas.



Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Jambi, 2020

Dalam status pekerjaan utama, BPS Kota Jambi merilis data terkait penduduk usia produktif dalam rentang usia 15-64 Tahun. Status pekerjaan utama diklasifikasikan menjadi 6 kategori berdasarkan jenis kelamin dimana buruh/karyawan/pegawai

merupakan profesi dengan jumlah pekerja terbanyak. Total usia angkatan kerja masyarakat Kota Jambi yang memiliki pekerjaan sebanyak 265.205 orang dimana 19.624 orang diantaranya merupakan pekerja tanpa upah.

Tabel 4. Jumlah penduduk 15 Tahun keatas berdasarkan pekerjaan utama

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	36.931	20.441	57.372
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	12.080	10.891	22.971
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	8.137	928	9.065
Buruh/Karyawan/Pegawai	85.156	49.521	134.677
Pekerja Bebas	16.618	4.878	21.496
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	6.727	12.897	19.624

Sumber: BPS, survei angkatan kerja nasional (Sakernas) Agustus

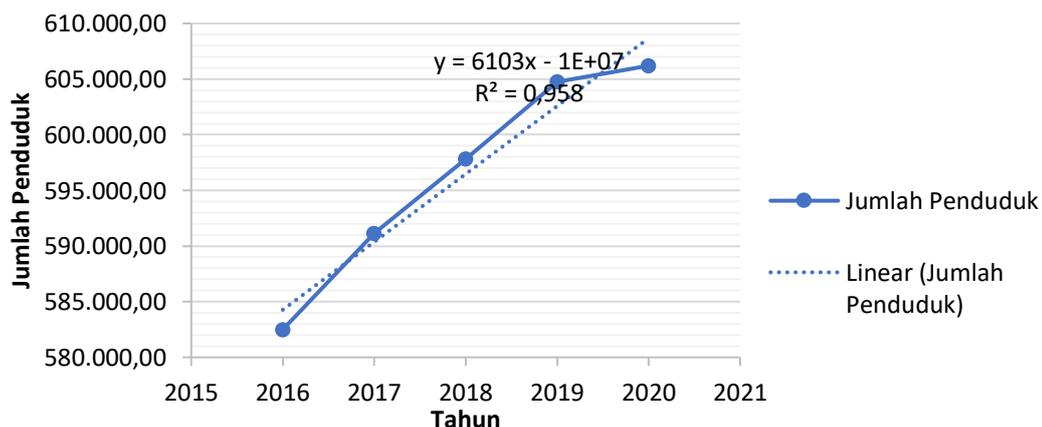
Angkatan kerja dengan serapan tertinggi dilihat dari pendidikan yang ditamatkan menyimpulkan bahwa usia angkatan kerja yang terserap sekitar 89.51% dari total keseluruhan usia angkatan kerja yang ada di Kota Jambi. Pekerja dengan tingkat pendidikan SD menjadi persentase terbanyak diikuti oleh SMA, Perguruan tinggi dan SMP.

Tabel 5. Jumlah penduduk 15 Tahun keatas berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Angkatan Kerja			Persentase
	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja	
1	2	3	4	5
SD	48.843	4.083	52.926	92.29
SMP	44.153	6.950	51.103	86.40
SMA	115.924	13.140	129.064	89.82
Perguruan Tinggi	56.285	6.895	63.180	89.09
Jumlah	265.205	31.068	296.273	89.51

Sumber: BPS, Survei angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2022

Pertumbuhan penduduk dari data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terjadi kondisi dimana pertumbuhan berada dibawah garis tren pertumbuhan penduduk 5 tahunan. Kenaikan rata-rata mulai terjadi di tahun 2017 dan mencapai puncaknya pada tahun 2019. Selanjutnya kembali terjadi penurunan pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup signifikan di tahun 2020 dengan kondisi berada dibawah garis tren.



Gambar 3. Pertumbuhan penduduk Kota Jambi

Dari data jumlah konsumsi energi listrik tahun 2020 dapat diketahui bahwa konsumsi tertinggi berasal dari rumah tangga dengan jumlah pelanggan sebanyak 488.167 sambungan. Pada tahun tersebut nilai penjualan listrik di Kota Jambi mencapai angka Rp. 1.127.160.796.203.00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengukuran analisis *Location Quotient* (LQ) dikombinasikan dengan topologi Klassen dan *Shift Share* (SS) menunjukkan bahwa hampir seluruh sektor yang berkontribusi pada PDRB Kota Jambi memberikan sokongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil analisis LQ dan topologi Klassen menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki potensi besar sebagai kota yang dapat mengemas identitasnya sebagai wilayah dengan spesialisasi perdagangan dan jasa melalui sektor-sektor yang ada. Namun potensi tersebut menjadi terhambat ketika berhadapan dengan situasi pandemi dimana seluruh aktivitas sektor unggulan dan sektor potensial di Kota Jambi yang bergerak dalam kategori tersier terdampak akibat pembatasan kegiatan sebagai akibat dari penyebaran virus Covid-19 dalam skala global. Kejadian tersebut berimbas kepada Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2020 yang merosot tajam jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hasil analisis Klassen mengenai potensi utama dalam kelompok sektor maju dan tumbuh cepat dapat dikaitkan dengan analisis penduduk Kota Jambi. Dengan total jumlah penduduk Kota Jambi berjumlah 606.200 jiwa dan total penduduk usia angkatan kerja berjumlah 265.205. Dapat diketahui bahwa sekitar 43,75% dari total penduduk Kota Jambi telah bekerja pada berbagai sektor yang ada. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan Kota Jambi dalam penyediaan dan penyerapan lapangan kerja sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat residu angkatan kerja sebesar 10.49%. Permasalahan kependudukan terkait dengan ketenagakerjaan dapat menjadi perhatian untuk melihat sektor-sektor potensial apa saja yang terbentuk dari hasil kuadran Klassen yang nantinya dapat digunakan untuk memetakan kelompok usia dan jenis kelamin angkatan kerja terutama bagi yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ditengah masa pandemi tentunya potensi utama dari sektor maju dan tumbuh cepat mengalami perubahan yang sangat signifikan akibat dari pembatasan kegiatan dan perubahan pola aktivitas serta interaksi masyarakat.

Kesimpulan terhadap sektor tertinggal dan tumbuh lambat dapat diinterpretasikan bahwa Kota Jambi tidak memosisikan wilayahnya sebagai daerah penghasil bahan baku baik yang bersifat agraris dan galian tambang, Kota Jambi lebih memusatkan kegiatan perekonomian pada aktivitas bisnis, jasa dan perdagangan. Terkait dengan pergeseran yang terjadi pada sektor-sektor yang membentuk aktivitas perekonomian di Kota Jambi, perlunya pengembangan dan perhatian bagi sektor-sektor yang kurang produktif dilakukan dengan memberdayakan penduduk dalam rentang angkatan kerja sesuai dengan usia dan jenis pekerjaan.

Saran

Dari hasil analisis ditemukan beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan bagaimana sektor informasi dan komunikasi, jasa pendidikan dan jasa kesehatan di Kota Jambi memiliki peluang signifikan untuk berkembang ditengah fenomena disrupsi akibat dampak dari pandemi. Perubahan pola interaksi dan aktivitas masyarakat yang kini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan pemanfaatan

teknologi informasi serta komunikasi perlu menjadi perhatian khusus dalam melahirkan inovasi dan kreatifitas terkait dengan sektor unggulan kedepan. Lebih lanjut, terkait dengan sektor tertinggal namun tumbuh cepat untuk mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahan sektor potensial tersebut sehingga diharapkan tumbuh potensi-potensi baru yang nantinya dapat berkontribusi pada kuadaran sektor unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, R., Sabir, & Arsyad, M. (2020). Leading sectors and regional specialization: Learn from Indonesian economy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1650–1663.
- Al Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., Taufiqi, M., & Mustofa, L. (2019). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Sumber*, 4(49).
- Bidarti, A. (2020). *Teori kependudukan*. Lindan Bestari.
- Chong, T. T. L., Li, X., & Yip, C. (2021). The impact of Covid-19 on ASEAN. *Economic and Political Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1839166>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Y. (2018). Model-model kuantitatif untuk perencanaan pembangunan ekonomi daerah: konsep dan aplikasi. In *IPB Press*.
- Dynan, K., & Sheiner, L. (2018). GDP as a measure of economic well-being. *Hutchins Center on Fiscal & Monetary Policy At Brookings*, 43, 1–53.
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA*, 6(3), 339-350.
- Mo, S. W., Lee, K. B., Lee, Y. J., & Park, H. G. (2020). Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 36(3), 145–156. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2020.01.001>
- Mogila, Z., Ciolek, D., Kwiatkowski, J. M., & Zaucha, J. (2021). The Baltic blue growth – A country-level shift-share analysis. *Marine Policy*, 134(August), 104799. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104799>
- Putri, A. M. S. (2019). Potensi wilayah beberapa daerah di Indonesia dan cara mengembangkan potensi wilayah agar bermanfaat bagi warga sekitar. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, XX(November), 1–21.